

# Profil *Self Acceptance* Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang

Hafizah<sup>1✉</sup>, Rila Rahma Mulyani<sup>1</sup>

(1) Bimbingan Konseling Islam, STKIP PGRI Sumatera Barat

✉ Corresponding author  
(hafizahifi344@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya orangtua merasa malu mempunyai anak berkebutuhan khusus, orangtua merasa masa depan anak berkebutuhan khusus tidak jelas, orangtua merasa anak berkebutuhan khusus menjadi beban dalam hidupnya, orangtua merasa anak berkebutuhan khusus menjadi titik masalah dalam keluarga, orangtua menjadi menyesal telah melahirkan anak berkebutuhan khusus, dan orangtua merasa tidak mampu merawat anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) *Self acceptance* orangtua anak berkebutuhan khusus, 2) Menghargai anak, 3) Menilai anak sebagai diri yang unik, 4) Mengenal kebutuhan-kebutuhan anak, 5) Mencintai anak tanpa syarat anak berkebutuhan khusus di Yayasan Tiji Salsabila Padang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 30 Orangtua, teknik pengambilan sampel yang dipilih dengan total sampling, yaitu sebanyak 30 Orangtua. Data penelitian ini diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan skala interval. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh hasil bahwa; profil *self acceptance* orangtua anak berkebutuhan khusus di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang secara umum berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya dilihat dari indikator sebagai berikut: 1) *Self acceptance* orangtua anak berkebutuhan khusus menghargai anak pada kategori cukup baik. 2) *Self acceptance* orangtua anak berkebutuhan khusus indikator menilai anak sebagai diri yang unik pada kategori cukup baik. 3) *Self acceptance* orangtua anak berkebutuhan khusus mengenal kebutuhan-kebutuhan anak pada kategori cukup baik, 4) *Self acceptance* orangtua anak berkebutuhan khusus mencintai anak tanpa syarat pada kategori baik. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada orangtua untuk dapat memberikan perhatian kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus agar anak lebih merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya.

**Kata Kunci:** *Self Acceptance*; Berkebutuhan Khusus.

## Abstract

This research is motivated by the fact that parents feel ashamed to have children with special needs, parents feel that the future of children with special needs is unclear, parents feel that children with special needs are a burden in their lives, parents feel that children with special needs are a problem point in the family, parents regret having given birth to a child. with special needs, and parents feel unable to care for children with special needs. This study aims to describe: 1) *Self acceptance* of parents of children with special needs, 2) Respect for children, 3) Assessing children as unique self, 4) Knowing children's needs, 5) Loving children unconditionally for children with special needs at Tiji Salsabila Foundation field. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The research population was 30 parents, the sampling technique selected was with a total sampling of 30 parents. The research data was obtained through a questionnaire and processed using an interval scale. Based on the results of research and data analysis obtained the results that; The self-acceptance profile of parents of children with special needs at the Tiji Salsabila Foundation, Padang City is generally in the fairly good category. Furthermore, it is seen from the following indicators: 1) *Self-acceptance* of parents of children with special needs respects children in the fairly good category. 2) *Self-acceptance* of parents of children with special needs is an indicator of assessing the child as a unique self in the fairly good category. 3) *Self-acceptance* of parents of children with special needs recognizes the needs of children in the fairly good category, 4) *Self-acceptance* of parents of children with special needs loves children

unconditionally in the good category. The results of this study are recommended for parents to be able to pay attention to children who have special needs so that children feel more valued and more confident in carrying out their activities.

**Keywords:** Self Acceptance, Special Needs.

## PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga paling kecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak yang saling menyanyangi, memiliki tanggung jawab dan ketergantungan. Keluarga mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting, terutama orangtua yang notabeneanya bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik anaknya dengan lingkungan keluarga yang begitu hangat.

Setiap individu yang berkeluarga sangat mendambakan kehadiran anak atau buah hati dalam keadaan sehat. Memiliki anak yang sehat dan mampu berkembang dengan baik secara fisik dan mental adalah harapan utama orangtua, namun harapan dan realita kadang berbeda karena pada masa kehamilan atau setelah melahirkan anak dapat mengalami tumbuh kembang yang tidak normal atau berkebutuhan khusus.

Setiap manusia yang terlahir ke dunia ini pastilah memiliki kondisi yang berbeda-beda. Ada anak yang lahir dengan kondisi yang normal dan ada anak yang lahir dengan membawa kelainan-kelainan baik secara fisik maupun mental. Keadaan seperti ini telah diawali sejak masa perkembangan. Perkembangan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil dari beberapa proses, yaitu proses psikologis, kognitif, dan sosio-emosional yang berkaitan dan saling mempengaruhi. Perkembangan individu manusia tidak saja ditentukan oleh pengaruh lingkungan sekitar hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga amat dipengaruhi oleh keadaan baik atau buruknya lingkungan tempat tumbuh kembangnya.

Hasbullah (Pancawati, 2013:24) menjelaskan orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan anaknya serta dapat memberikan pendidikan formal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal disekolah. Peran orangtua sangat dibutuhkan untuk anak terlebih pada anak berkebutuhan khusus.

Mangunsong (2019:127) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang menyimpang, dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan pada sensorik, fisik, neoromaskular, perilaku sosial dan emosional, terhadap kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas. Permasalahan terkait dengan anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah masalah penerimaan diri orang tua.

Hurlock (Rahmawati, 2017:19) mengemukakan penjelasan penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik dirinya. Individu yang dapat menerima dirinya diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Johnson dan Medinnus (Fitria, 2019:25) menjelaskan aspek-aspek penerimaan diri orang tua terdiri anatara lain:

Pertama, menghargai anak yaitu anak sebagai individu dengan segenap perasaan yang dimiliki. Orang tua selayaknya mengakui hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan anak untuk mengekspresikan suatu perasaannya. Kedua, menilai anak sebagai diri yang unik yaitu setiap anak dilahirkan dengan keunikan tersendiri bahkan anak kembar identik sekalipun. Hal ini berlaku juga untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga orang tua dapat memelihara keunikan anaknya tanpa batas agar mampu menjadi pribadi yang sehat. Ketiga, mengenal kebutuhan-kebutuhan anak yaitu Anak berkebutuhan khusus memerlukan kebutuhan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Ia perlu difasilitasi agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Hal terpenting adalah orang tua mampu mengenal kebutuhan anak untuk mandiri dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari. Keempat, mencintai anak tanpa syarat yaitu kasih sayang yang tulus dari orang

tua kepada anak sangat dibutuhkan. Orang tua yang mampu menerima kekurangan anaknya akan mengasahi dan menyayangi sepenuh hati. Merawat dan membesarkan anak dengan tulus.

Jadi, diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pentingnya penerimaan diri orangtua sangat dibutuhkan dalam persiapan proses pengasuhan anak berkebutuhan khusus. Ketika orang tua dapat menerima keadaan dirinya dengan baik, orangtua juga memiliki kemampuan menerima kondisi anaknya yang memiliki berkebutuhan khusus. Orangtua akan mencari tahu tentang kondisi anaknya dan mempersiapkan secara tepat model pengasuhan yang akan diberikan kepada anaknya yang memiliki berkebutuhan khusus, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Serta proses untuk dapat menerima keadaan anak yang memiliki kebutuhan khusus adalah proses yang sulit. Berbagai masalah psikologis dialami orangtua dengan anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, penting sekali bagi orangtua untuk memiliki penerimaan yang positif agar dapat menerima apapun keadaan dirinya, termasuk amanah sebagai orangtua anak berkebutuhan khusus. Sehingga penelitian menarik dikaji lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui penerimaan diri orangtua sebagai orangtua anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang pada tanggal 20 April 2021 bahwa terdapat permasalahan orangtua merasa malu mempunyai anak berkebutuhan khusus, orangtua merasa masa depan anak berkebutuhan khusus tidak jelas, orangtua merasa anak berkebutuhan khusus menjadi beban dalam hidupnya, orangtua merasa anak berkebutuhan khusus menjadi titik masalah dalam keluarga, orang tua menjadi menyesal telah melahirkan anak berkebutuhan khusus, dan orangtua merasa tidak mampu merawat anak berkebutuhan khusus.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru pembimbing dan orangtua, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orangtua di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang pada tanggal 20 April 2021. Orangtua merasa sedih dengan mempunyai anak berkebutuhan khusus, orangtua menyalahkan diri sendiri karena melahirkan anak berkebutuhan khusus, orangtua merasa berat menerima anak berkebutuhan khusus dengan reterdasi mental, orangtua merasa bingung mempunyai anak berkebutuhan khusus, dan orangtua merasa lelah mempunyai anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang".

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Sigiyono (2013:199), mengemukakan penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan sesuatu atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas. Berdasarkan teori tersebut peneliti akan mendeskripsikan mengenai self acceptance orangtua anak berkebutuhan khusus di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang.

Populasi dan sampel didalam penelitian inia dalah orangtua peserta didik di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang berjumlah 30 orang, selanjutnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling yaitu sebanyak 30 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini akan dibahas tentang self acceptance orangtua anak berkebutuhan khusus di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa self acceptance peserta didik terdapat 24 orangtua responden dengan persentase 80,00% yang memiliki self acceptance dengan kategori cukup baik,

21 orangtua peserta didik dengan persentase 70,00% yang memiliki selfacceptance dengan kategori cukup baik. 15 orangtua peserta didik dengan persentase 50,00% yang memiliki self acceptance dalam ketegori cukup baik. 18 orangtua peserta didik dengan persentase 60,00% yang memiliki self acceptance dalam ketegori cukup baik. 19 orangtua peserta didik dengan persentase 63,33 yang memiliki self acceptance dalam ketegori baik. Jadi, selfacceptance orangtua anak berkebutuhan khusus berada pada ketegori cukup baik dengan persentase 80,00%. Artinya sebagian besar dari orangtua peserta didik memiliki self acceptance yang cukup baik.

Berdasarkan pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran, temuan penelitian mengenai profil self acceptance orangtua anak berkebutuhan khusus di yayasan tiji salsabila kota padang. Menggunakan itemyang valid sebanyak 59 item dengan 4 indikator sebagai batasan masalah yaitu aspek-aspekself acceptance penerimaan diri orang tua sebagai berikut, 1) menghargai anak. 2) menilai anak sebagai diri yang unik. 3) Mengenal Kebutuhan-kebutuhan Anak, 4) Mencintai anak tanpa syarat.

Penerimaan diri adalah suatu sikap pada dasarnya merasa puas dalam diri sendiri, dan menjadi peranan penting dalam kehidupan. Bahwa dalam diri individu terdapat fakta-fakta yang dirasakan pada suatu keadaan yang sedang terjadi pada diri individu.

Menurut Maslow (Sari, 2010:15) bahwa penerimaan diri merupakan suatu penerimaan pada tingkat kemampuan individu untuk hidup dengan segala kekhususan diri yang dapat melalui pengenalan diri secara utuh. Supratiknya (1995:84) berpendapat bahwa penerimaan diri adalah penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri dan tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri. Penerimaan ini bukan berarti seorang individu menerima begitu saja kondisi dirinya tanpa berusaha mengembangkan diri dengan lebih baik. Individu yang menerima diri berarti individu tersebut telah mengenali apa dan bagaimana dirinya serta mempunyai motivasi untuk mengembangkan diri kearah yang lebih baik lagi untuk menjalani kehidupan.

Pada penelitian terdapat 4 aspek perhatian profil self acceptance orangtua anak berkebutuhan khusus di yayasan tiji salsabila kota padangyaitu sebagai berikut, 1) menghargai anak. 2) menilai anak sebagai diri yang unik. 3) Mengenal Kebutuhan-kebutuhan Anak, 4) Mencintai anak tanpa syaratyaitu diantaranya sebagai berikut:

### **Menghargai anak**

Profil Self Acceptence Orangtua Kebutuhan Khusus Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang indikator Menghargai anak tergolong dalam kriteria cukup baik dengan persentase 70,00%. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dikatakan bawa profil self acceptance orangtua anak berkebutuhan khusus di yayasan tiji salsabila kota padang sudah cukup baik dalam menghargai anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak sebagai individu dengan segenap perasaan yang dimiliki. Orangtua selayaknya mengakui hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan anak untuk mengekspresikan perasaannya.

Johnson dan Medinnus (Fitri, 2019:25) menjelaskan menghargai anak yaitu anak sebagai individu dengan segenap perasaan yang dimiliki. Orang tua selayaknya mengakui hak-hak anak dan memenuhi kebutuhan anak untuk mengekspresikan perasaannya.

### **Menilai Anak Sebagai Diri yang Unik.**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dilihat bahwa Profil Self Acceptence Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang indikator menilai anak sebagai diri yang unik tergolong kedalam kriteria cukup Baik 50,00%.Jadi dapat disimpulkan profil self acceptance orangtua anak berkebutuhan khusus di yayasan tiji salsabila kota padang indikator Menilai Anak Sebagai Diri yang Unik tergolong dalam kriteria cukup Baik. Hal juga menggambarkan bahwa anak berkebutuhan khusus harus mendapat dukungan dari orangtua agar dapat memelihara keunikan anaknya tanpa batas agar mampu menjadi pribadi yang sehat.

Menurut Johnson dan Medinnus (Fitria, 2019:25) menjelaskan menilai anak sebagai diri yang unik yaitu setiap anak dilahirkan dengan keunikan tersendiri bahkan anak kembar identik sekalipun. Hal ini berlaku juga untuk anak berkebutuhan khusus, sehingga orang tua dapat memelihara keunikan anaknya tanpa batas agar mampu menjadi pribadi yang sehat.

### **Mengenal Kebutuhan-kebutuhan Anak.**

Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang indikator mengenal kebutuhan-kebutuhan pada anak tergolong kedalam kriteria baik 60,00%. Jadi dapat disimpulkan profil self acceptance orangtua anak berkebutuhan khusus di yayasan tiji salsabila kota padang indikator Mengenal Kebutuhan-kebutuhan Anak tergolong dalam kriteria baik. Anak berkebutuhan khusus memerlukan kebutuhan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Ia perlu difasilitasi agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Hal terpenting adalah orang tua mampu mengenal kebutuhan anak untuk mandiri dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari. Menurut Johnson dan Medinnus (Fitria, 2019:25) mengenal kebutuhan-kebutuhan anak yaitu Anak berkebutuhan khusus memerlukan kebutuhan yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Ia perlu difasilitasi agar mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Hal terpenting adalah orang tua mampu mengenal kebutuhan anak untuk mandiri dalam mengerjakan aktivitas sehari-hari.

### **Mencintai Anak Tanpa Syarat.**

Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang indikator mencintai anak tanpa syarat tergolong kedalam kriteria Baik 63,33%. Maka dapat dikatakan bahwa kasih sayang yang tulus dari orangtua kepada anak sangat dibutuhkan. Orangtua yang mampu menerima kekurangan anaknya akan mengasahi dan menyayangi sepenuh hati. Merawat dan membesarkan anak dengan tulus. Menurut Johnson dan Medinnus (Fitria, 2019:25) menjelaskan mencintai anak tanpa syarat yaitu mencintai anak tanpa syarat yaitu kasih sayang yang tulus dari orang tua kepada anak sangat dibutuhkan. Orang tua yang mampu menerima kekurangan anaknya akan mengasahi dan menyayangi sepenuh hati. Merawat dan membesarkan anak dengan tulus.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus secara umum berada pada kategori cukup baik. 2) Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari aspek menghargai anak berada pada kriteria Cukup Baik. 3) Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari aspek menilai anak sebagai diri yang unik berada pada kriteria Cukup Baik. 4) Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari aspek mengenal kebutuhan-kebutuhan anak berada pada kriteria Cukup Baik. 5) Profil Self Acceptance Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Dilihat dari aspek mencintai anak tanpa syarat berada pada kriteria Baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Fitria, A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial, dan Rasa Syukur Terhadap Penerimaan Orang Tua Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus. Fakultas Psikologi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Frieda Mangunsong. (2019). Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. LPSP3 UI.
- Jhonson. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahmawati, S. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan diri Orangtua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 4(1), 17. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i1.248>.
- Sari, S. R. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum (Abh) Di Panti Sosial Marsudi Putra (Psm) Handayani. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 1(1).
- Sari, S. R. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri: Sebuah Penelitian Dikalangan Anak Berhadapan Hukum (Abh) Di Panti Sosial Marsudi Putra (Psm) Handayani. Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 1(1).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supratikanya. (1995). Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi. Kanisus.
- Pancawati, R. (2013). Penerimaan Diri dan Dukungan Orang Tua terhadap Anak Autis. Jurnal Ilmiah Psikologi, 53(9), 23-27.